



Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelas B2 Melalui Media Audio Visual Di Era Modern Di PAUD Generasi Robbani Tahun Pelajaran 2024/2025

Maesarah, Musafir, Lalu Marzoan

STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui media audio visual di era modern pada anak kelas B2 di PAUD Generasi Robbani Dasan Gerisak Tahun Pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan alur penelitian Suharsimi Arikunto yang dimana terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian pada penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Dan dari hasil pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik yang tuntas, sehingga nilai yang di peroleh pada persentase peserta didik yang tuntas hanya 25%, hasil dari siklus I menunjukkan bahwa pada nilai ketuntasan klasikal minat belajar anak belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan dalam kategori nilai berkembang sesuai harapan (BSH) jika di persentase kan menjadi 46,42%, oleh sebab itu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Dimana pada siklus II ini nilai yang dicapai peserta didik mencapai persentase 82,14%, sehingga sudah dikatakan tuntas secara klasikal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar anak kelas B2 pada PAUD Generasi Robbani Dasan Gerisak Tahun Pelajaran 2025.

Kata Kunci: Minat belajar dan Media Audio Visual

(*) Corresponding Author:

maesarahmaesarah87@gmail.com,

93shafir@gmail.com,

zoanzakiya12@gmail.com

How to Cite: Maesarah, M., Musafir, M., & Marzoan, L. (2026). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelas B2 Melalui Media Audio Visual Di Era Modern Di PAUD Generasi Robbani Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 198-206. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13782>.

PENDAHULUAN

Minat dalam pendidikan anak usia dini mengacu pada derajat motivasi dan minat anak dalam belajar yang ditunjukkan oleh anak usia prasekolah. Minat ini merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memengaruhi bagaimana anak memandang kegiatan belajar dan bagaimana mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Anak yang termotivasi untuk belajar dapat meningkatkan keingintahuannya, memperoleh keterampilan dasar, dan menjadi lebih siap untuk pendidikan selanjutnya. Minat belajar anak usia dini terkait dengan sikap yang baik terhadap pengalaman pendidikan mereka dan keinginan untuk mempelajari hal-hal baru. Anak yang sangat berminat dalam belajar biasanya menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi, dan mereka yang tidak begitu berminat dalam belajar biasanya menunjukkan tingkat keingintahuan yang rendah. Oleh karena itu, salah satu langkah terpenting dalam meningkatkan perkembangan akademis anak adalah

mengenali dan meningkatkan minat belajar mereka sejak usia dini. (Elsa Sapitri, 2024).

Kurangnya semangat anak dalam belajar merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi para pendidik. Salah satu unsur utama yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah adalah semangat belajarnya. Keinginan belajar yang kuat dapat memotivasi anak untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan di pendidikan anak usia dini. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar karena kurangnya bahan ajar yang menarik. Minat siswa dipengaruhi oleh beberapa elemen kunci, antara lain: Kemampuan, kemampuan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kapasitas alami anak dalam menyerap dan memahami informasi. Sikap terhadap posisi belajar anak, termasuk apakah mereka menganggapnya menyenangkan atau sulit. Kurangnya minat belajar anak dikarenakan kurangnya fasilitas belajar. Semangat anak belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mentalnya. Adapun motivasi guru bersifat berulang-ulang. Guru tetap menggunakan teknik pengajaran yang kuno dan menghindari penggunaan alat TI (Ahmad Nurhakim, 2023). Jika terjadi penurunan atau rendahnya minat belajar anak maka hal hal yang negatif akan terjadi seperti: (1) Penurunan Prestasi Akademik.

Anak yang kurang berminat dalam belajar cenderung kurang termotivasi untuk mencapai tujuan akademis, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi mereka. Prestasi akademis yang buruk dapat menghambat perkembangan intelektual mereka (Sukmadinata, 2004). (2) Kurangnya Rasa Ingin Tahu. Ketika anak-anak kehilangan rasa ingin tahu mereka dan tidak termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami ide-ide baru (Santrock, 2007). (3) Pengaruh terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional. Anak-anak yang kurang berminat dalam belajar mungkin merasa kurang aman dalam situasi sosial. Interaksi sosial mereka mungkin terganggu akibat ketidakmampuan mereka dalam belajar atau berkomunikasi dengan teman-teman (Mulyasa, 2013). (4) Kesulitan Menghadapi Tantangan. Ketika dihadapkan dengan rintangan atau masalah, anak-anak yang kurang bersemangat dalam belajar cenderung akan menyerah. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan ketahanan mental (Hurlock, 1990).

Menurut artikel Atika Tri Wijiyanti (2019), media audio visual merupakan salah satu solusi media yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan minat belajar anak. Hal ini memiliki tujuan yang sangat baik dan dapat dianggap sangat efektif karena membuat anak-anak merasa lebih berinvestasi dalam pendidikan mereka. Anak-anak diharapkan dapat mempelajari dan mengingat isi pelajaran dengan bantuan fitur ini. Tingkat kesukaan anak mempelajari dan melihat teks gambar merupakan indikator yang baik mengenai kegunaan media audio visual. Sikap dan perasaan anak terhadap materi yang diberikan diperkirakan akan dipengaruhi oleh gambar visual. isi teks dan kemudian menyusun datanya sedemikian rupa sehingga masuk akal.

Hasil pengamatan awal jumlah anak dikelompok B2 PAUD Generasi Robbani yaitu sebanyak 28 anak, yang usia 5 sampai 6 tahun diamati peneliti pada tahun 2025. Diketahui masih ada anak-anak tertentu yang kurang minat belajar. Misalnya, saat pembelajaran dimulai, ada anak yang masih bermain, tidak mau mendengarkan guru menjelaskan, tidak fokus ke depan, dan tidak cepat memahami

sesuatu kegiatan atau pembelajaran. Kurangnya minat belajar anak disebabkan oleh proses pembelajaran di kelas yang monoton. Selain itu, guru hampir tidak pernah menggunakan audio visual untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak. Kemudian ditempat penelitian tersebut hanya memberikan melihat video di TV hanya hari jum'at diluar jam pembelajaran bukan didalam kelas, video yang ditonton tentang haji dan umroh bukan tema atau topik yang didalam kelas. Sehingga peneliti pun tertarik untuk mengangkat judul dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelas B2 Melalui Media Audio Visual di Era Modern.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelas B2 Melalui Media Audio Visual Di Era Modern di PAUD Generasi Robbani Tahun Pelajaran 2024/2025".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. PTK merupakan kegiatan yang bersifat ilmiah guna merancang dan memperbaiki kualitas pembelajaran pada sekelompok siswa yang dilakukan oleh guru dengan mengamati, merancang, dan merefleksikan tindakan dengan beberapa siklus secara partisipatif dan kolaboratif (Tanjung, dkk., 2024). Penelitian ini dilakukan didalam kelas dengan tidak disetting untuk keperluan penelitian secara privat, penelitian ini berlangsung dengan situasi dan kondisi yang valid tanpa rekayasa. Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dan partisipatif.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai langkah mengkaji sebuah masalah pembelajaran pada sekelompok siswa dengan refleksi diri dengan berbagai upaya untuk memecahkan masalah yang telah terencana dalam berbagai situasi yang aktual dengan menganalisis pada akibat perlakuan yang telah diterapkan. Permasalahan yang terjadi di Kelas B2, bahwa tingkat minat belajar pada anak-anak relatif rendah, kondisi ini tampak ketika anak-anak sedang belajar ternyata masih banyak yang kurang berminat saat belajar. Misalnya, ketika diminta memperhatikan ke depan anak-anak masih fokus dengan mainannya dan teman temannya, kurangnya antusias peserta didik dan respon peserta didik, menunjukkan bahwa minat peserta didik perlu di tingkatkan. Jadi tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat belajar anak yaitu dengan menggunakan media audio visual disini adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

PAUD Generasi Robbani memiliki 98 siswa secara keseluruhan yang terdiri dari 33 siswa kelompok A, 32 siswa kelompok B1 dan 33 siswa kelompok B2, serta memiliki 7 orang pendidik termasuk kepala sekolah. PAUD Generasi Robbani mempunyai 3 ruang kelas dimana ruang kelas tersebut satu kelas A, dan dua ruang kelas B. PAUD Generasi Robbani juga memiliki satu perpustakaan dan satu kantor. Adapun sarana prasarana yang dimiliki seperti papan tulis, lemari buku, kipas angin, meja belajar anak, meja guru, kursi guru, dan lain sebagainya. Perlengkapan alat permainan edukatif yang dimiliki oleh PAUD Generasi Robbani yaitu berupa APE dalam dan luar. APE dalam berupa puzzle balok, fuzzle karpet ABC, balok angka,

balok hifaiah, bola warna-warni, lompat tali, alat permainan masak-masakan, alat permainan doker-dokteran, dan lain sebagainya. Sedangkan APE luar berupa ayunan, jungkat jungkit, jaring laba-laba perosotan, dan papan titian.

Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian, ditemukan peserta didik kelas B2 PAUD Generasi Robbani, Sebagian besar memiliki kurang minat dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias anak saat pembelajaran dimulai, kurangnya perhatian anak saat pembelajaran dimulai dan anak cepat bosan.

Tabel 1. Data Kondisi Awal Sebelum Penelitian

No	Parameter	Hasil
1	Perolehan nilai tertinggi	70
2	Perolehan nilai terendah	22,85
3	Jumlah ketuntasan pada peserta didik	7
4	Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik	21
5	Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	28
6	Persentase ketuntasan pada peserta didik	25%
7	Persentase peserta didik yang tidak tuntas	75%

Tabel 2. Kategori Persentase Keberhasilan Belajar.

No	Kriteria	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-79%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	80%-100%

Dari tes awal dapat disimpulkan bahwa peserta didik PAUD Generasi Robbani yang digambarkan dengan hasil penilaian pembelajaran upaya meningkatkan minat belajar anak kelas B2 melalui media audio visual di era modern sebagai yang tercantum pada tabel diatas yaitu jumlah peserta didik yang tuntas 7 orang dengan pencapaian persentase 25%. Nilai ini masih kurang dari nilai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan minimal 80%. Hal ini yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam merancang dan menyusun tindakan untuk meningkatkan minat belajar anak pada kegiatan pembelajaran pada siklus I.

B. Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di PAUD Generasi Robbani sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 19, hari Selasa tanggal 20 Mei dan 21 Mei tahun 2025. Pertemuan pertama yaitu menggunakan tema macam macam alat komunikasi, pertemuan kedua menggunakan tema televisi, dan pertemuan ketiga yaitu radio. Pembelajaran menggunakan media audio visual ini dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 60 menit setiap satu kali pertemuan berlangsung. Terdapat 4 tahapan penting pada PTK yaitu terdiri dari tindakan perencanaan (*planning*), tindakan pelaksanaan (*action*), observasi dan pada proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*) serta refleksi (*reflecting*) (Eli, 2010). Penelitian tindakan kelas ini dapat disusun sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I

Tahapan kegiatan pada siklus I diawali dengan perencanaan. Hal hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), Menyiapkan materi audio visual berupa vidio, Menyiapkan alat atau media: proyektor, speaker, vidio pembelajaran, dan lembar observasi unruk mencatat respons anak, Menyiapkan kelas atau tempat pembelajaran, Menyiapkan *hanphone* (Hp) untuk kebutuhan dokumentasi. Peneliti harus mempersiapkan kebutuhan sesuai dengan perencanaan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian inisehingga penelitian ini dapat berjalan dengan tuntas dan sesuai harapan yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 19 Mei tahun 2025. Tahapan yang kedua pada siklus I yaitu pelaksanaan. Adapun langkah langkah pembelajaran pada pelaksanaan tindakan ini adalah: Tahap pendahuluan yaitu pembukaan dan observasi peserta didik, Tahap penerapan atau tindakan yaitu guru memperkenalkan media yang digunakan kepada peserta didik, Tahap evaluasi ini dilakukan sepanjang selesai proses pada tahap penerapan sekaligus dengan hasil kegiatan metode tanya jawab dengan menggunakan gambar visual dari vidio, Tahap obsevasi dilakukan sepanjang proses pembelajaran, adapun aspek yang diobservasi dalam tahap ini yaitu meliputi aktivitas pembelajaran, Tahap penutupan yaitu memberikan kesimpulan dan peneutup kegiatan pembelajaran.

3. Tahap observasi Tindakan Kelas Siklus I

Peserta didik dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah dituangkan dalam rencana kegiatan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang diharapkan dan menghasilkan perubahan seperti yang diinginkan. Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Sedangkan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan. Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan angket minat belajar anak kelas B2 di PAUD Generasi Robbani menyebutkan bahwa Adapun hasil observasi pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan data hasil minat belajar peserta didik siklus I

o	Parameter	Hasil
	Perolehan nilai tertinggi	77,14
	Perolehan nilai terendah	25,71
	Jumlah ketuntasan pada peserta didik	13
	Jumlah yang belun tuntas pada peserta didik	15
	Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	28
	Persentase ketuntasan pada peserta didik	46,42%
	Persentase peserta didik yang tidak tuntas	53,57%

Dari tabel diatas ketuntasan belajar pada siklus ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan dari analisis data hasil obsevasi menunjukkan bahwa minat belajar anak dari 28 peserta didik pada siklus I ini terdapat 13 anak yang tuntas dan 15 anak yang belum tuntas dengan persentase 46,42%, masih kurang 80% dan akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Kategori Persentase Keberhasilan Belajar.

No	Kriteria	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-79%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	80%-100%

4. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Hasil analisis data observasi dan evaluasi diatas selanjutnya menjadi dasar untuk bahan refleksi dan adapun hal hal yang terjadi dari tindakan yang terjadi dari tindakan awal sampai akhir, adapun hasilnya sudah sesuai atau belum sesuai yang diharapkan. Dilihat dari hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I ini masih belum mencapai sesuatu yang diharapkan atau peningkatan minat belajar anak melalui media audio visual di PAUD Generasi Robbani, dari kekurangan tersebut harus di perbaiki pada siklus selanjutnya atau siklus II. Faktor faktor kendala diantaranya adalah: (1) Anak masih mudah teralihkan perhatiannya setelah 10 menit, (2) komunikasi guru dan murid, (3) Ruangan yang kurang gelap, (4) Audio kurang jelas karena tidak menggunakan sound system. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus melakukan tindakan untuk mengatasi kendala pada siklus I dan tidak lagi terulang di siklus II hal yang dilakukan adalah yaitu: (1) Guru harus melakukan *ice breaking* jika peserta didik sudah mulai jenuh. (2) Guru menjeda vidio audio visual agar guru dan peserta didik dapat berkomunikasi. (3) Di pemutaran pembelajaran menggunakan media audio visual guru selanjutnya akan melakukannya diruangan tertutup dan agak gelap. Pada pertemuan selanjutnya agar audio terdengar dengan jelas, guru akan menggunakan sound system.

C. Deskripsi Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan hampir sama dengan siklus I hanya perlu lebih banyak perbaikan yaitu penyempurnaan dalam penyusunan dan perangkat pembelajaran. Tahap ini di lakukan dengan memperhatikan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Begitu pula dengan tahap pelaksanaan siklus II ini, langkah langkah yang diambil sama dengan langkah langkah siklus I. Pastinya dalam pelaksanaannya akan disempurnakan dengan perbaikan perbaikan sesuai apa yang sudah di rencanakan berdasarkan hal hal kekurangan pada siklus I. Tahap tahap yang dilakukan pada siklus II diantaranya: (1) Tahap pendahuluan. (2) Tahap pengembangan . (3) Tahap perencanaan. (4) Tahap bimbingan. (5) Tahap evaluasi. (6) Tahap penutup.

c. Tahap observasi tindakan siklus II

Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan angket minat belajar pada anak kelas B2 di PAUD Generasi Robbani menyebutkan bahwa Adapun hasil observasi pada pelaksanaan tindakan kelas siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan data hasil minat belajar peserta didik siklus II

No	Parameter	Hasil
1	Perolehan nilai tertinggi	80
2	Perolehan nilai terendah	41,42
3	Jumlah ketuntasan pada peserta didik	23
4	Jumlah yang belum tuntas pada peserta didik	5
5	Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran	28
6	Persentase ketuntasan pada peserta didik	82,14%
7	Persentase peserta didik yang tidak tuntas	17,85%

Pada siklus II ini meningkat sampai pada angka sebesar 82,14% dari hasil tersebut bahwa peningkatan belajar pada siklus ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80%.

Tabel 7. Kategori Persentase Keberhasilan Belajar.

No	Kriteria	Persentase (%)
1	BB (Belum Berkembang)	0%-25%
2	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
3	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-79%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	80%-100%

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Dari hasil analisis data yang di peroleh pada proses pembelajaran siklus II, minat belajar peserta didik sudah termasuk dalam kategori aktif. Begitu juga persentase ketuntasan secara klasikal prestasi peserta didik diukur dari unjuk kerja yang telah mencapai 82,14% angka telah memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan bisa dikatakan berhasil. Oleh karena itu proses pembelajaran menggunakan media audio visual untuk melihat perkembangan minat belajar anak di PAUD Generasi Robbani dihentikan sampai siklus II.

D. Pembahasan

Untuk memperkuat penelitian ini peneliti mengaitkan dengan teori dari Shah (2019), bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan rasa yang bergairah atau dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu. Dan dapat dikatakan bahwa rasa ingin tahu untuk belajar adalah kecenderungan dan antusiasme yang kuat terhadap kegiatan pendidikan dan memotivasi orang untuk berpartisipasi

penuh dalam belajar. Oleh karena itu, dari tes awal yang ditunjukkan pada tabel kondisi awal tersebut, ternyata minat belajar anak kelas B2 PAUD Generasi Robbani tahun pelajaran 2024/2025, masih tergolong rendah, jika dipersentasekan menjadi 25%, hal ini terlihat dari kurangnya antusias anak saat pembelajaran, anak mudah teralihkan.

Dengan hasil yang di capai pada siklus I kegiatan belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup aktif. Dimana pada siklus I ini, peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ada 13 peserta didik, jika di prsentasekan menjadi 46,42%. Dan yang tidak tuntas ada 15 jika di persentasekan menjadi 53,57%. Dan terdapat perubahan pada siklus ini. Dan ketika pada siklus I minat belajar anak termasuk dalam kategori masih kurang atau mulai berkembang dengan persentase 46,42%.

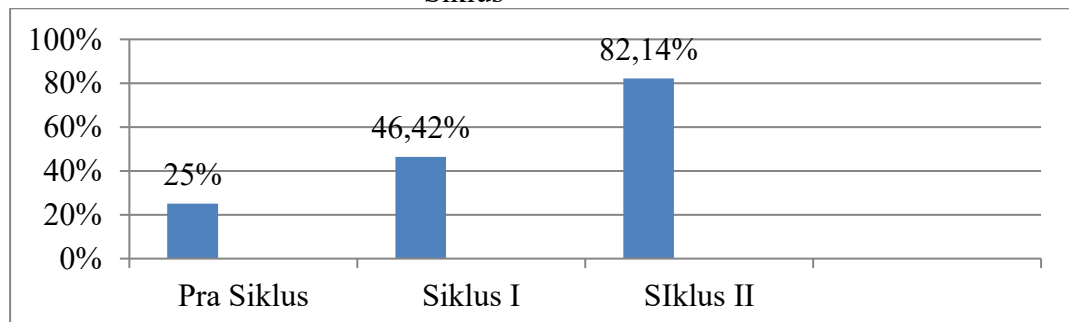
Dari hasil obsevasi pada siklus II ini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran atau dengan media pembelajarannya dan berjalan cukup lancar, yang pada akhirnya dari keseluruhan rangkaian penelitian pada siklus II ini persentase ketuntasaan peserta didik mencapai 82,14% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas ada 17,85%. Dan tindakanpun di cukupkan pada siklus II ini. Dan pada siklus II minat belajar anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik dimana jika dipersentasekan menjadi 82,14%. Hal ini juga dapat dilihat dari ketertarikan dan antusias anak mengitu pembelajaran pada siklus II ini.

Adapun faktor pendukung dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II yaitu tidak jauh dari vidio yang menarik, peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Maka dari itu, penggunaan media audio visual terbukti efektif meningkatkan minat belajar anak kelas B2 di PAUD Generasi Robbani dan media ini dapat menjadi Solusi pembelajaran di era modern.

Tabel 8. kondisi awal, siklus I dan siklus II

Kondisi	Siwa Tuntas	Persenta se	Keterangan
Pra siklus	7/28	25%	Tidak Tuntas
Siklus I	13/28	46,42%	Belum Tuntas
Siklus II	23/28	82,14%	Tuntas Klasikal

Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Antar Siklus



KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini, khususnya di kelas B2, karena sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung tertarik pada konten intraktif dan visual. Dan pendekatan ini sejalan dengan perkembangan teknologi di era modern, dimana anak-anak sudah familiar dengan perangkat digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar bahwa media audio visual dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini di PAUD Generasi Robbani Dasan Gerisak. Yang dimana dapat dilihat dari hasil persentase mulai dari pra siklus yaitu 25%, siklus I 46,42%, dan siklus II 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurhakim. "Apa Itu Minat Belajar Anak Dan Bagaimana Cara Mengatasinya." Quipper, diakses 13 Januari 2023. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/minat-belajar-siswa>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eli, H. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Manado: Elka Press.
- Elsa Sapitri, "Pengertian Minat Belajar Anak Usia Dini" RedaSamudra.id, diakses tanggal 20 Agustus 2024.
- Hurlock, E. B. (1990). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Pengembangan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.